

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

- a. Progam Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus
  - 1) Sejarah Program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus
 

Akuntansi Syariah merupakan salah satu program sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang berlokasi di Jalan Conge Ngembalrejo, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Inslam Nomor 693 Tahun 2016 telah didirikan Progam Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada IAIN Kudus. Pedoman kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan SNPT Dikti.<sup>231</sup> Progam Sarjana (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada IAIN Kudus berhasil mendapatkan Akreditasi Predikat “Baik” berdasarkan **Surat Keputusan BAN-PT Nomor 9083/SK/BAN-PT/Akred/V/2021.**<sup>232</sup>
  - 2) Visi Program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus<sup>233</sup>

“Menjadi Progam Studi Unggulan dalam Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Akuntansi Syariah yang Profesional berbasis Islam Terapan, Sehingga mampu Bersaing dalam Dunia Bisnis”
  - 3) Misi Program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus
    - a) Menghasilkan lulusan akuntansi Syariah yang unggul, professional serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan etika profesi.<sup>234</sup>

---

<sup>231</sup> “Visi, Misi, Dan Tujuan Prodi Aksya,” Akuntansi Syariah IAIN Kudus, accessed April 8, 2022, <https://aksya.iainkudus.ac.id/index.php?page=halaman&id=331>.

<sup>232</sup> “Akreditasi Prodi Akuntansi Syariah,” FEBI IAIN Kudus, accessed April 8, 2022, <https://febi.iainkudus.ac.id>.

<sup>233</sup> “Visi, Misi, Dan Tujuan Prodi Aksya.”

<sup>234</sup> “Visi, Misi, Dan Tujuan Prodi Aksya.”

- b) Menyelenggarakan pendidikan akuntansi syariah yang komprehensif melalui proses pendidikan dan pengajaran yang unggul dan terkemuka.
  - c) Mengembangkan ilmu akuntansi syariah bagi seluruh masyarakat Indonesia melalui penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - d) Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat Indonesia secara menyeluruh melalui penerapan ilmu akuntansi syariah.
- 4) Tujuan Program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus<sup>235</sup>
- a) Menghasilkan sarjana ekonomi yang mempunyai kompetensi mampu menyajikan informasi yang jujur, apa adanya, dan mendorong pemenuhan aspek Syariah, terutama menyangkut akad serta penetapan hak dan kewajiban.
  - b) Menghasilkan sarjana ekonomi yang mampu membuat pertanggungjawaban yang jelas bagi pemilik dan juga berusaha supaya perusahaan tetap survive, karena akuntansi Syariah tidak hanya menjadi alat ukur menghitung keuntungan perusahaan tetapi juga menghitung berapa keuntungan sosial.
  - c) Menghasilkan profesional yang mampu menerakan dan mengaplikasikan akuntansi Syariah yang tidak hanya sebagai alat ukur untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter saja tetapi sebagai suatu metode untuk menjelaskan fenomena ekonomi agar bisa berjalan bersinergi dalam dunia bisnis
  - d) Berperan aktif secara terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan gerak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi syariah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

---

<sup>235</sup> “Visi, Misi, Dan Tujuan Prodi Aksya.”

5) Profil Lulusan Program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus

Adapun profil lulusan program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus, yaitu:<sup>236</sup>

- a) Praktisi Akuntansi
- b) Analis Sistem Informasi Akuntansi
- c) Peneliti Pemula
- d) Enterpreneur

b. Progam Studi Akuntansi FEB-UMK

1) Sejarah Progam Stusi Akuntansi FEB-UMK

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus berdiri sejak tahun 2007 merupakan Program Studi Akuntansi pertama yang ada di Kabupaten Kudus mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Statuta UMK, serta peraturan perundang-undangan lainnya.<sup>237</sup>

Progam Studi Akuntansi FEB-UMK berlokasi di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, program akuntansi ini diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor 1625/D/T/2007 tanggal 6 Juli 2007. Program studi akuntansi adalah salah satu Program Sarjana di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus dengan status akreditasi adalah B yang tekag disahkan oleh BAN-PT dengan *No. SK 1481/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016*.<sup>238</sup>

2) Visi Progam Studi Akuntansi FEB-UMK

“Menjadi Progam Studi Akuntansi yang Unggul, Berbasis Budaya, dan TEknologi di Tingkat Nasional dan Internasional pada Taun 2036.”<sup>239</sup>

3) Misi Progam Studi Akuntansi FEB-UMK

- a) Menyelanggrakan Pendidikan dan pengajaran berdasarkan standar kompetensi bidang akuntansi dengan memegang teguh etika yang didukung

<sup>236</sup> “Visi, Misi, Dan Tujuan Prodi Aksya.”

<sup>237</sup> “Profil Progam Studi Akuntansi FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://akuntansi-feb.umk.ac.id/index.php/profil/sejarah-progdi-akuntansi>.

<sup>238</sup> “Profil Progam Studi Akuntansi FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://akuntansi-feb.umk.ac.id/index.php/profil/sejarah-progdi-akuntansi>.

<sup>239</sup> “Profil Progam Studi Akuntansi FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://akuntansi-feb.umk.ac.id/index.php/profil/sejarah-progdi-akuntansi>.

teknologi informasi guna menghasilkan lulusan kompeten dan siap bersaing ditingkat nasional dan internasional.<sup>240</sup>

- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang akuntansi yang lebih inovatif untuk diterbitkan dalam jumlah ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
  - c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam bidang akuntansi untuk menyebarkan hasil pendidikan dan penelitian dengan dukungan teknologi informasi.
  - d) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan program studi akuntansi yang berorientasi pada *Good Governance of Study Program* yang berkualitas dan berkelanjutan.
- 4) Tujuan Program Studi Akuntansi FEB-UMK
- a) Menghasilkan lulusan berkompetensi dalam bidang akuntansi yang berakhlak mulia, santun, cerdas, memiliki intelektual yang tinggi, berjiwa wirausaha, dan siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.
  - b) Menghasilkan penelitian dalam bidang akuntansi yang lebih inovatif untuk mendorong penciptaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berbasis budaya dalam skala nasional maupun internasional.<sup>241</sup>
  - c) Menghasilkan produk pengabdian masyarakat dalam bidang akuntansi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.
  - d) Mewujudkan tata pamong yang mandiri, akuntabel, transparan, adaptif, kreatif, dan proaktif terhadap perkembangan program studi akuntansi yang menjamin peningkatan kualitas secara berkelanjutan.<sup>242</sup>

---

<sup>240</sup> “Profil Program Studi Akuntansi FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://akuntansi-feb.umk.ac.id/index.php/profil/sejarah-progdi-akuntansi>.

<sup>241</sup> “Profil Program Studi Akuntansi FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://akuntansi-feb.umk.ac.id/index.php/profil/sejarah-progdi-akuntansi>.

<sup>242</sup> “Profil Program Studi Akuntansi FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://akuntansi-feb.umk.ac.id/index.php/profil/sejarah-progdi-akuntansi>.

- 5) Profil Lulusan Program Studi Akuntansi FEB-UMK  
Adapun profil lulusan Program Studi Akuntansi FEB-UMK, yaitu:<sup>243</sup>
- a) Akuntan Pemeriksa
  - b) Akuntan Manajemen
  - c) Akuntan Pemerintah
  - d) Akuntan Pajak
  - e) Konsultan Akuntansi
  - f) Konsultan Pajak

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Deskripsi Data Responden

Data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner yang disebar via google formulir kepada responden. Pada penelitian ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa aktif semester 6 (Angkatan 2019) dan 8 (Angkatan 2018) Program Studi Akuntansi FEB-UMK dan Program Studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus yang telah menempuh mata kuliah auditing.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Semester Responden**

Semester	Frekuensi	Presentase (%)
6	31	35,2%
8	57	64,8%
Total	88	100%

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh semester 8 (angkatan 2018) sebanyak 57 responden dengan presentase 64,8%. Hal ini disebabkan persebaran dan pengisian kuesioner didominasi oleh teman seangkatan peneliti, yaitu angkatan 2018.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Perguruan Tinggi Responden**

Perguruan Tinggi	Frekuensi	Presentase (%)
IAIN Kudus	65	73,9%
UMK	23	26,1%

<sup>243</sup> “Profil Lulusan Mahasiswa FEB-UMK,” accessed April 8, 2022, <https://feb.umk.ac.id/>.

Total	88	100%
-------	----	------

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, ditunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa program studi Akuntansi Syariah FEBI-IAIN Kudus sebanyak 65 responden dengan presentase 73,9%. Hal ini terjadi karena kuesioner terdistribusi melalui link *g-form* pada setiap grub kelas mahasiswa program studi akuntansi syariah FEBI-IAIN Kudus angkatan 2018 dan 2019 lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa program studi akuntansi FEB-UMK. Alasan lambatnya distribusi kuesioner di program studi akuntansi FEB-UMK yaitu kelas yang dimiliki mahasiswa berubah-ubah sesuai SKS yang didapatkan, sehingga terbatasnya distribusi kuesioner pada mahasiswa akuntansi di FEB-UMK.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	12	13,6%
Perempuan	76	86,4%
Total	88	100%

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh perempuan, dengan frekuensi sebanyak 76 responden dan presentase 86,4%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.4**  
**Pengalaman Kerja di bidang Penyusunan Laporan Keuangan**

<b>Pengalaman kerja di bidang penyusunan laporan keuangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sudah	23	26,1%
Belum	65	73,9%
Total	88	100%

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dinyatakan bahwa sebanyak 65 responden belum memiliki pengalaman kerja di bidang penyusunan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena pengalaman kerja yang dimiliki oleh 23 responden adalah kegiatan magang di perusahaan, dinas atau instansi, kantor akuntan maupun di BUMN. Tidak hanya itu, ada juga yang memiliki pengalaman sebagai kasir di toko atau rumah makan maupun staff administrasi atau staff akuntansi di suatu perusahaan maupun UMKM.

**Tabel 4.5**  
**Mengikuti Pelatihan di bidang Akuntansi**

<b>Mengikuti pelatihan di bidang akuntansi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sudah	15	17%
Belum	73	83%
Total	88	100%

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dinyatakan bahwa jumlah responden yang telah mengikuti pelatihan di bidang akuntansi sebanyak 15 responden dengan presentase 17%. Hal ini terjadi karena responden yang telah mengikuti pelatihan didominasi oleh mahasiswa akuntansi semester 6 (angkatan 2019) FEB-UMK. Pelatihan yang diikuti adalah pelatihan aplikasi *Accurate* dari CPSSoft. Dengan demikian, sebanyak 73 responden belum mengikuti pelatihan di bidang akuntansi.

- b. Deskripsi Data Variabel Penelitian  
 1) Variabel Penghargaan Finansial

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Variabel Penghargaan Finansial ( $X_1$ )**

		Statistics				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N	Valid	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.76	3.78	3.65	3.75	3.84
Std. Error of Mean		.087	.093	.096	.092	.082
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4
Std. Deviation		.816	.877	.898	.861	.771
Variance		.667	.769	.806	.741	.595
Range		3	4	4	4	3
Minimum		2	1	1	1	2
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		331	333	321	330	338

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden serta nilai rata-rata variabel penghargaan finansial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi tertarik untuk memiliki profesi akuntan publik karena akan mendapatkan gaji beserta insentif gaji lainnya, dengan perolehan rata-rata sebesar 3,65 – 3,84 dari jawaban alternatif yang disediakan yaitu satu sampai lima. Artinya, mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK tertarik dengan pemilihan karir akuntan publik dengan mempertimbangkan faktor penghargaan finansial.

Pada item pernyataan “Saya tertarik menjadi akuntan publik karena akan mendapatkan insentif gaji lainnya” adalah item pernyataan dengan perolehan rata-rata tertinggi yaitu 3,84 dan item pernyataan “Saya tertarik menjadi akuntan publik karena akan mendapatkan kenaikan gaji dengan cepat” yaitu item pernyataan dengan perolehan rata-rata terendah yaitu 3,65. Sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi tertarik menjadi akuntan publik semata-mata bukan karena akan mendapatkan kenaikan gaji



secara cepat namun karena akan mendapatkan insentif gaji lainnya.

2) Variabel Pelatihan Profesional

**Tabel 4.7**

**Frekuensi Variabel Pelatihan Profesional ( $X_2$ )**

		Statistics		
		X2.2	X2.3	X2.5
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		3.69	3.77	3.19
Std. Error of Mean		.111	.113	.122
Median		4.00	4.00	3.00
Mode		4	4	4
Std. Deviation		1.043	1.058	1.143
Variance		1.089	1.120	1.307
Range		4	4	4
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5
Sum		325	332	281

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden serta nilai rata-rata variabel pelatihan profesional. Dari hasil tersebut, banyak responden yang berpendapat bahwa mengikuti pelatihan pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) akan meningkatkan profesionalitas untuk mendukung pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi belum mendapatkan pengalaman kerja (magang) di bidang penyusunan laporan keuangan, hal ini terlihat pada item pernyataan “Saya telah mendapatkan pengalaman kerja (magang) yang bervariasi di bidang penyusunan laporan keuangan” dengan nilai rata-rata paling rendah yaitu 3,19. Hal ini dikarenakan hanya beberapa mahasiswa telah melakukan magang secara mandiri dan juga memiliki pengalaman kerja di bidang penyusunan laporan keuangan. Sehingga banyak responden yang belum memiliki pengalaman kerja yang bervariasi di bidang penyusunan laporan keuangan.

3) Variabel Kemampuan Akademik

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Variabel Kemampuan Akademik (X<sub>3</sub>)**

		Statistics															
		X 3. 1	X 3. 2	X 3. 3	X 3. 5	X 3. 6	X 3. 7	X 3. 8	X 3. 9	X3 .10	X3 .11	X3 .12	X3 .13	X3 .14	X3 .15	X3 .16	
N	Valid	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	
	Mis sing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		4. 06	4. 03	4. 08	3. 85	4. 09	3. 65	4. 25	3. 70	3.5 0	3.5 8	3.9 8	3.6 0	3.5 5	3.5 0	3.2 8	
Std. Error of Mean		.0 81	.0 86	.0 83	.0 73	.0 73	.0 86	.0 87	.0 78	.08 2	.08 4	.08 1	.09 4	.09 8	.10 0	.11 3	
Media n		4. 00	4. 00	4. 00	4. 00	4. 00	4. 00	4. 00	4. 00	3.0 0	4.0 0	4.0 0	4.0 0	4.0 0	4.0 0	3.0 0	
Mode		4	4	4	4	4	4	5	4	3	3 <sup>a</sup>	4	4	4	4	3 <sup>a</sup>	
Std. Devia tion		.7 64	.8 09	.7 76	.6 87	.6 89	.8 03	.8 20	.7 30	.77 3	.78 4	.75 8	.87 8	.92 1	.93 5	1.0 61	
Varia nce		.5 83	.6 54	.6 03	.4 72	.4 74	.6 45	.6 72	.5 32	.59 8	.61 4	.57 4	.77 1	.84 8	.87 4	1.1 25	
Range		4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Mini mum		1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Maxi mum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Sum		35 7	35 5	35 9	33 9	36 0	32 1	37 4	32 6	30 8	31 5	35 0	31 7	31 2	30 8	28 9	
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown																	

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden serta nilai rata-rata variabel pelatihan profesional. Dari hasil tersebut, banyak responden yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) di atas 3,5. Hal ini terlihat pada item

pernyataan “Saya memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) diatas 3,5” dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,25. Namun mahasiswa akuntansi yang memilih karirnya sebagai akuntan publik perlu mempersiapkan diri agar mampu mengikuti ujian profesi akuntan publik, dimana dapat dilihat pada item pernyataan “Saya telah mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian profesi akuntan publik (UPAP)” dengan perolehan nilai rata-rata paling rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan di bidang auditing pada mahasiswa akuntansi, tidak cukup hanya dengan nilai IPK yang tinggi, namun perlunya kemampuan berinteraksi secara inter personal maupun intra personal, dan keterampilan di bidang auditing agar mampu berkarir sebagai akuntan publik yang kompeten dibidangnya.

4) Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>4</sub>)**

		Statistics					
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.5	X4.6	X4.7
N	Valid	88	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.77	3.69	3.81	3.83	3.83	3.94
Std. Error of Mean		.080	.078	.076	.074	.074	.080
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4	4
Std. Deviation		.754	.733	.709	.698	.698	.748
Variance		.568	.537	.502	.488	.488	.560
Range		3	3	3	3	3	4
Minimum		2	2	2	2	2	1
Maximum		5	5	5	5	5	5
Sum		332	325	335	337	337	347

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden serta nilai rata-rata variabel pertimbangan pasar kerja. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja mendukung motivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, dengan

perolehan rata-rata sebesar 3,69 – 3,94 dari jawaban alternatif yang disediakan yaitu satu sampai lima. Artinya, mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK tertarik dengan profesi akuntan publik karena akan memiliki karir yang jenjang karirnya jelas dan mampu memperluas pengetahuan di dunia bisnis maupun akuntansi.

Hal itu terlihat pada item pernyataan “Saya dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu dalam dunia bisnis dan bidang akuntansi terkini jika memilih karir profesi akuntan publik” dengan perolehan rata-rata tertinggi yaitu 3,94 dan item pernyataan “Saya akan mendapatkan keamanan kerja lebih terjamin apabila memilih karir profesi akuntan publik” adalah item pernyataan dengan rata-rata terendah yaitu 3,69. Maka dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi tertarik menjadi akuntan publik semata-mata bukan karena akan mendapatkan keamanan kerja namun karena mempertimbangkan pasar kerja dengan melihat akses lapangan kerja, jenjang karir, dan mampu menambah pengetahuan di bidang akuntansi maupun bisnis.

5) Variabel Lingkungan Kerja

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja (X<sub>5</sub>)**

		Statistics				
		X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6
N	Valid	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.73	3.57	3.80	3.73	3.58
Std. Error of Mean		.090	.103	.093	.090	.102
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4
Std. Deviation		.840	.968	.873	.840	.956
Variance		.706	.938	.762	.706	.913
Range		4	4	4	4	4
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5
Sum		328	314	334	328	315

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden serta nilai rata-rata

variabel lingkungan kerja. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh rata-rata sebesar 3,57 – 3,80 dari jawaban alternatif yang disediakan yaitu satu sampai lima. Artinya, mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK tertarik dengan pemilihan karir akuntan publik dengan mempertimbangkan faktor lingkungan kerja.

Pada item pernyataan “Profesi akuntan publik mendorong saya untuk selalu meningkatkan produktivitas kerja” adalah item pernyataan dengan nilai perolehan rata-rata tertinggi yaitu 3,80 dan item pernyataan “Saya tertarik dengan profesi audit yang dilakukan secara rutin dan memiliki jam lembur tinggi” adalah item pernyataan dengan rata-rata terendah yaitu 3,57. Maka dapat diartikan bahwa mahasiswa akuntansi tertarik menjadi akuntan publik semata-mata bukan karena pekerjaan yang dilakukan akan memiliki jam lembur yang tinggi, akan tetapi karena akan mendorong mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan produktifitas kerja.

- 6) Variabel Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

**Tabel 4.11**

**Frekuensi Variabel Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)**

Statistics											
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
N	Valid	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.36	3.41	3.32	3.44	3.76	3.40	3.57	3.55	3.92	3.94
Std. Error of Mean		.111	.100	.098	.108	.101	.104	.091	.082	.084	.101
Median		4.00	3.50	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00
Mode		4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
Std. Deviation		1.041	.942	.917	1.015	.947	.977	.855	.772	.791	.951
Variance		1.085	.888	.840	1.031	.896	.955	.731	.596	.626	.905

Range	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	296	300	292	303	331	299	314	312	345	347

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan distribusi jawaban responden serta nilai rata-rata variabel lingkungan kerja. Pernyataan yang digunakan pada kuesioner ini diberikan pada mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK sebagai responden penelitian ini. Dari hasil penelitian, mahasiswa akuntansi banyak yang menyatakan bahwa motivasi dalam memilih profesi akuntan publik dengan mempertimbangkan keinginan memiliki status ekonomi yang lebih baik, seperti pada item pernyataan “Saya ingin menjadi akuntan publik karena saya ingin memiliki status ekonomi yang lebih baik” dengan perolehan rata-rata tertinggi yaitu 3,94. Hal tersebut dikarenakan jenjang karir akuntan publik yang jelas mampu menghasilkan imbal hasil berupa uang atau penghargaan finansial untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier.

Dan item pernyataan “Saya rutin mempersiapkan mental diri untuk menjadi Akuntan Publik” adalah item pernyataan dengan rata-rata terendah yaitu 3,32.

**B. Analisis Data**

**1. Uji Validitas Instrumen**

a. Uji Validitas Instrumen Penghargaan Finansial

**Tabel 4.12**

**Uji Validitas Instrumen Penghargaan Finansial (X<sub>1</sub>)**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X1.1	0,05	0,1765	0,00	0,798	Valid
2	X1.2	0,05	0,1765	0,00	0,851	Valid
3	X1.3	0,05	0,1765	0,00	0,84	Valid
4	X1.4	0,05	0,1765	0,00	0,782	Valid
5	X1.5	0,05	0,1765	0,00	0,828	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa korelasi pada setiap item pernyataan pada variabel penghargaan finansial memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel sebanyak 88 responden dan tingkat signifikan 0,05 (0,05 : 86) adalah 0,1765. Artinya, semua item pernyataan pada variabel penghargaan finansial dinyatakan valid.

- b. Uji Validitas Instrumen Pelatihan Profesional

**Tabel 4.13**

**Uji Validitas Instrumen Pelatihan Profesional ( $X_2$ )**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X2.1	0,05	0,1765	0,00	0,741	Valid
2	X2.2	0,05	0,1765	0,00	0,782	Valid
3	X2.3	0,05	0,1765	0,00	0,413	Valid

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa korelasi pada setiap item pernyataan pada variabel pelatihan profesional memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r$  dengan sampel sebanyak 88 responden dan tingkat signifikan 0,05 (0,05 : 86) adalah 0,1765. Artinya, semua item pernyataan dari variabel pelatihan profesional adalah valid.

- c. Uji Validitas Instrumen Kemampuan Akademik

**Tabel 4.14**

**Uji Validitas Instrumen Kemampuan Akademik ( $X_3$ )**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X3.1	0,05	0,1765	0,00	0,560	Valid
2	X3.2	0,05	0,1765	0,00	0,569	Valid
3	X3.3	0,05	0,1765	0,00	0,499	Valid
4	X3.4	0,05	0,1765	0,00	0,433	Valid
5	X3.5	0,05	0,1765	0,00	0,610	Valid
6	X3.6	0,05	0,1765	0,00	0,712	Valid
7	X3.7	0,05	0,1765	0,00	0,470	Valid
8	X3.8	0,05	0,1765	0,00	0,751	Valid
9	X3.9	0,05	0,1765	0,00	0,759	Valid
10	X3.10	0,05	0,1765	0,00	0,719	Valid
11	X3.11	0,05	0,1765	0,00	0,515	Valid

12	X3.12	0,05	0,1765	0,00	0,696	Valid
13	X3.13	0,05	0,1765	0,00	0,734	Valid
14	X3.14	0,05	0,1765	0,00	0,665	Valid
15	X3.15	0,05	0,1765	0,00	0,645	Valid

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa korelasi pada setiap item pernyataan pada variabel kemampuan akademik memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar sari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel sebanyak 88 responden dan tingkat signifikan 0,05 (0,05 : 86) adalah 0,1765. Artinya, semua item pernyataan dari variabel kemampuan akademik dinyatakan valid.

d. Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Pasar Kerja

**Tabel 4.15**  
**Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>4</sub>)**

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X4.1	0,05	0,1765	0,00	0,759	Valid
2	X4.2	0,05	0,1765	0,00	0,837	Valid
3	X4.3	0,05	0,1765	0,00	0,817	Valid
4	X4.4	0,05	0,1765	0,00	0,905	Valid
5	X4.5	0,05	0,1765	0,00	0,862	Valid
6	X4.6	0,05	0,1765	0,00	0,773	Valid

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa korelasi pada setiap item pernyataan pada variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel sebanyak 88 responden dan tingkat signifikan 0,05 (0,05 : 86) adalah 0,1765. Artinya, semua item pernyataan pada variabel pertimbangan pasar kerja dinyatakan valid.



## e. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pasar Kerja

Tabel 4.16

Uji Validitas Instrumen Lingkungan Kerja ( $X_5$ )

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	X5.1	0,05	0,1765	0,00	0,811	Valid
2	X5.2	0,05	0,1765	0,00	0,812	Valid
3	X5.3	0,05	0,1765	0,00	0,787	Valid
4	X5.4	0,05	0,1765	0,00	0,832	Valid
5	X5.5	0,05	0,1765	0,00	0,791	Valid

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa korelasi pada setiap item pernyataan pada variabel lingkungan kerja memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  dengan sampel sebanyak 88 responden dan tingkat signifikan 0,05 (0,05 : 86) adalah 0,1765. Artinya, semua item pernyataan pada variabel lingkungan dinyatakan valid.

## f. Uji Validitas Instrumen Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Tabel 4.17

## Uji Validitas Instrumen Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y)

No	Item	Signifikansi	r tabel	Hasil		Keterangan
				Sig.	r hitung	
1	Y.1	0,05	0,1765	0,00	0,720	Valid
2	Y.2	0,05	0,1765	0,00	0,809	Valid
3	Y.3	0,05	0,1765	0,00	0,816	Valid
4	Y.4	0,05	0,1765	0,00	0,805	Valid
5	Y.5	0,05	0,1765	0,00	0,798	Valid
6	Y.6	0,05	0,1765	0,00	0,769	Valid
7	Y.7	0,05	0,1765	0,00	0,808	Valid
8	Y.8	0,05	0,1765	0,00	0,644	Valid
9	Y.9	0,05	0,1765	0,00	0,625	Valid
10	Y.10	0,05	0,1765	0,00	0,710	Valid

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa korelasi pada setiap item pernyataan pada motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir akuntan publik memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 88 responden dan tingkat signifikan 0,05 (0,05 : 86) adalah 0,1765. Artinya, semua item pernyataan pada variabel motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

**Tabel 4.18**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penghargaan Finansial	0,931	Reliable
2	Pelatihan Profesional	0,789	Reliable
3	Kemampuan Akademik	0,916	Reliable
4	Pertimbangan Pasar Kerja	0,942	Reliable
5	Lingkungan Kerja	0,925	Reliable
6	Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	0,938	Reliable

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Penghargaan Finansial ( $X_1$ ), Pelatihan Profesional ( $X_2$ ), Kemampuan Akademik ( $X_3$ ), Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_4$ ), Lingkungan Kerja ( $X_5$ ), dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik ( $Y$ ) lebih besar dari 0,60. Artinya, seluruh instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel dalam penelitian. Hasil dari uji dapat dilihat melalui nilai toleransi dan nilai variasi dengan kriteria data yang dapat diterima dan bebas dari

multikoleniaritas yaitu, jika nilai dari  $VIF < 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$ .

**Tabel 4.19**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity	
		Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.507	1.971
	X2	.658	1.520
	X3	.338	2.959
	X4	.485	2.061
	X5	.298	3.357
a. Dependent Variable : Y			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022)

Hasil uji multikoleniaritas pada tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10 (*tolerance*  $> 0,10$ ) dan nilai dari VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas, dimana antara variabel-variabel bebas tidak terjadi adanya korelasi.

## 2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, untuk mengukur normalitas data menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov, dimana data dapat dinyatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan variabel bebas yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, kemampuan akademik, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terdistribusi secara normal atau tidak normal maka dilakukan pengujian normalitas.

**Tabel 4.20**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	88

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	425.370.052
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.043
	Negative	(.092)
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan uji statistic *Kalmogorov-Smirnov test* pada tabel 4.20 di atas, nilai signifikansinya sebesar 0,66. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,66 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Dari pengujian tersebut dapat diterima dan dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai  $du < dw < 4-du$ .

**Tabel 4.21**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sub>a</sub>	.693	.674	4.31746 %	2.042

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,042. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai tabel Durbin-Watson pembandingan, dapat diketahui hasil uji autokorelasi  $du = 1,774$  ;  $dl = 1,535$  ; dan  $4-du = 2,225$ . Hasil dari uji autokorelasi dapat diketahui bahwa kriteria bebas autokorelasi terpenuhi dengan  $du < dw < 4-du$  yaitu dengan nilai sebesar  $1,774 < 2,042 < 2,225$ . Artinya, data terbebas dari autokorelasi, dimana tidak

ada autokorelasi yang terjadi antara residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lainnya.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik harus memiliki varian homoskedastitas dan tidak terjadi heteroskedastitas.<sup>244</sup> Uji *Glejsern* digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dengan cara meregresikan nilai mutlak residual variabel bebas dengan taraf signifikansi 0,05.<sup>245</sup>

**Tabel 4.22**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Si g.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.227	.071		3.215	.002
X1	.004	.003	.180	1.273	.207
X2	-.007	.004	-.220	-1.768	.081
X3	-.001	.002	-.048	-.278	.782
X4	.002	.003	.098	.0678	.500
X5	-.008	.004	-.357	-1.938	.056

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

<sup>244</sup> A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): , hal. 4882, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>.

<sup>245</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017), 110-111.

Tabel 4.22 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel bebas yaitu X1 (Penghargaan Finansial) sebesar 0,207, X2 (Pelatihan Profesional) sebesar 0,081, X3 (Kemampuan Akademik) sebesar 0,782, X4 (Pertimbangan Pasar Kerja) sebesar 0,500, dan X5 (Lingkungan Kerja) sebesar 0,056. Dari kriteria pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel penelitian lebih dari 0,05. Maka data penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

**D. Uji Hipotesis**

**1. Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil dari uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar jumlah pengaruh yang terdapat pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu X<sub>1</sub> (penghargaan finansial), X<sub>2</sub> (pelatihan profesional), X<sub>3</sub> (kemampuan akademik), X<sub>4</sub> (pertimbangan pasar kerja), dan X<sub>5</sub> (lingkungan kerja) serta (Y) motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik sebagai variabel dependen.

**Tabel 4.23**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.447	3.611		.678	.500
X1	.133	.176	.067	.754	.453
X2	.538	.213	.198	2.530	.013
X3	.069	.097	.078	.714	.477
X4	.069	.177	.038	.391	.697
X5	1.059	.219	.563	4.843	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Berdasarkan uji koefisien regresi linier berganda pada tabel 4.21 di atas, maka persamaan dari analisis teknik regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,447 + 0,133X_1 + 0,538X_2 + 0,069X_3 + 0,069X_4 + 1,059X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Motivasi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Penghargaan Finansial

$X_1$  : Penghargaan Finansial

$\beta_2$  : Koefisien Pelatihan Profesional

$X_2$  : Pelatihan Profesional

$\beta_3$  : Koefisien Kemampuan Akademik

$X_3$  : Kemampuan Akademik

$\beta_4$  : Koefisien Pertimbangan Pasar Kerja

$X_4$  : Pertimbangan Pasar Kerja

$\beta_5$  : Koefisien Lingkungan Kerja

$X_5$  : Lingkungan Kerja

e : Standar Error (Residual)

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta pada regresi linear berganda sebesar 2,447 dengan perolehan tingkat dari koefisien regresi linier berganda tersebut, yaitu:

- Koefisien penghargaan finansial adalah 0,133, artinya apabila variabel penghargaan finansial ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 maka motivasi mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,133.
- Koefisien pelatihan profesional adalah 0,538, artinya apabila variabel pelatihan profesional ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 maka motivasi mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,538.
- Koefisien kemampuan akademik adalah 0,069, artinya apabila variabel kemampuan akademik ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 maka motivasi mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,069.
- Koefisien pertimbangan pasar kerja adalah 0,069, artinya apabila variabel pertimbangan pasar ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 maka motivasi mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 0,069.

- e. Koefisien lingkungan kerja adalah 1,059, artinya apabila variabel lingkungan kerja ( $X_5$ ) mengalami kenaikan 1 maka motivasi mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan publik (Y) akan meningkat sebesar 1,059.

**2. Uji Statistik T (Parsial)**

Uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas secara masing-masing menjelaskan variabel dependen.<sup>246</sup> Kriteria dalam pengambilan keputusan uji statistik t adalah:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.24**  
**Uji Statistik T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.447	3.611		.678	.500
X1	.133	.176	.067	.754	.453
X2	.538	.213	.198	2.530	.013
X3	.069	.097	.078	.714	.477
X4	.069	.177	.038	.391	.697
X5	1.059	.219	.563	4.843	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.24 di atas, dapat dilihat bahwa pengujian data secara parsial (uji t) berdasarkan *coefficients* dapat dilihat lebih rinci adalah sebagai berikut:

<sup>246</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 241.



- a. Pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil uji t pada tabel 4.24 bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,754 < nilai  $t_{tabel}$  1,663 dengan nilai signifikan 0,453 > 0,05. Artinya, **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak**, variabel X<sub>1</sub> (Penghargaan Finansial) secara parsial tidak mempengaruhi variabel Y (motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik).
- b. Pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji t pada tabel 4.24 bahwa nilai  $t_{hitung}$  2,530 > nilai  $t_{tabel}$  1,663 dengan nilai signifikan 0,013 < 0,05 serta. Artinya, **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima**, variabel X<sub>2</sub> (Pelatihan Profesional) secara parsial mempengaruhi variabel Y (motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik) secara signifikan.
- c. Pada uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil uji t pada tabel 4.24 dengan nilai signifikan 0,477 > 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  0,714 < nilai  $t_{tabel}$  1,663. Artinya, **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak**, variabel X<sub>3</sub> (Kemampuan Akademik) secara parsial tidak mempengaruhi variabel Y (motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik).
- d. Pada uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa hasil uji t pada tabel 4.24 dengan nilai signifikan 0,697 > 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  0,319 < nilai  $t_{tabel}$  1,663. Artinya, **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak**, variabel X<sub>4</sub> (Pertimbangan Pasar Kerja) secara parsial tidak mempengaruhi variabel Y (motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik).
- e. Pada uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa hasil uji t pada tabel 4.24 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  4,843 > nilai  $t_{tabel}$  1,663. Artinya, **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>5</sub> diterima**, variabel X<sub>5</sub> (Lingkungan Kerja) secara parsial mempengaruhi variabel Y (motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik) secara signifikan.

### 3. Uji Statistik F (Simultan)

Dalam penelitian ini, uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel X<sub>1</sub> (Penghargaan Finansial), X<sub>2</sub> (Pelatihan Profesional), X<sub>3</sub> (Kemampuan Akademik), X<sub>4</sub> (Pertimbangan Pasar Kerja), dan X<sub>5</sub>

(Lingkungan Kerja) mempengaruhi variabel Y (Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik). Apabila nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka hasil dari variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dan bisa dilihat dari nilai signifikansinya yaitu, apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

**Tabel 4.25**  
**Uji Statistik F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.201.268	5	640.254	33.351	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.574.175	82	19.197		
	Total	4.775.443	87			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Dari tabel 4.25 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 33.351 dan  $f_{tabel}$  sebesar 2,33, sehingga nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikansi dari masing-masing model sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, secara simultan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, kemampuan akademik, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  **$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima**, variabel  $X_1$  (Penghargaan Finansial),  $X_2$  (Pelatihan Profesional),  $X_3$  (Kemampuan Akademik),  $X_4$  (Pertimbangan Pasar Kerja), dan  $X_5$  (Lingkungan Kerja) secara simultan mempengaruhi variabel Y (Motivasi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kapasitas suatu variasi dalam mendeskripsikan bentuk variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila semakin tinggi nilai  $R^2$  maka menunjukkan bahwa semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

**Tabel 4.26**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.670	.650	4.381	2.332

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS IBM 26, (2022).

Tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *adjusted R square* pada persamaan yaitu 0,650 atau dalam presentase yaitu 65%. Maka variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, kemampuan akademik, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK semester 6 dan semester 8 sebesar 65%. Sedangkan sejumlah 35% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.

## E. Pembahasan

**Tabel 4.27**  
**Variabel Yang Tidak Berpengaruh**

No	Variabel	Sig.	Alasan
1	Penghargaan Finansial	0,453	Mahasiswa akuntansi beranggapan jika profesi di bidang akuntansi lain masih cukup menjanjikan untuk mendapatkan imbal hasil yang besar.
	Kemampuan Akademik	0,477	Mahasiswa yang belum menguasai pengetahuan maupun keterampilan di bidang auditing.
	Pertimbangan Pasar Kerja	0,697	Profesi akuntan publik dianggap bukan karena adanya kesempatan kerja maupun keamanan kerja. Namun, itu lebih ke sebuah usaha, kemampuan, dan keinginan kuat individu untuk memilih profesi akuntan publik.

**Tabel 4.28**  
**Variabel Yang Berpengaruh**

No	Variabel	Sig.	Alasan
1	Lingkungan Kerja	0,000	Mahasiswa akuntansi memandang bahwa profesi akuntan publik

			memiliki tingkat persaingan antar akuntan tinggi, tujuan pekerjaan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik juga tinggi, mampu meningkatkan produktifitas kerja, memiliki lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan.
2	Pelatihan Profesional	0,013	Keinginan untuk bekerja secara profesional di bidang akuntansi dan tipe mahasiswa yang akan berperan dalam meniti karir profesional dengan memilih karir akuntan publik dari banyak pilihan karir akuntan lainnya.

### 1. Pengaruh Positif Penghargaan Finansial Terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Pada hasil olah data hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik di IAIN Kudus dan UMK. Hipotesis ini ditolak karena hasil olah data untuk variabel penghargaan finansial menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,453 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,754 < \text{nilai } t_{tabel} 1,663$ . Artinya,  **$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak**. Dan nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial bernilai positif yaitu 0,133, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara langsung pada variabel penghargaan finansial dengan motivasi mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel penghargaan finansial terhadap motivasi mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK pada pilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya, mahasiswa akuntansi hanya tertarik dengan profesi akuntan publik yang menjanjikan gaji yang tinggi, insentif gaji, bonus, dan pensiun hingga kenaikan gaji dengan cepat namun tidak mempengaruhi secara langsung dalam pemilihan karirnya.

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Suharti dkk.<sup>247</sup> tahun 2020 dan Alfa Juanda Timporok dkk.<sup>248</sup> tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penghargaan finansial terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Karena secara mendasar akan diperoleh kontraprestasi atas pekerjaan sebagai daya tarik yang memberikan kepuasan pada penghargaan finansial.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Dian Putri Merdekawati<sup>249</sup> tahun 2011, Maya Sari<sup>250</sup> tahun 2013, dan Farida Nur Chasanah, Budiyo dan LMS Kristiyanti<sup>251</sup> tahun 2017 yang menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

Alasan ditolaknya hipotesis ini yaitu dikarenakan mahasiswa akuntansi pada saat bekerja nanti menginginkan untuk memperoleh gaji sesuai dengan bidang pekerjaan yang dimiliki selama pekerjaan itu memberikan gaji pokok dan insentif gaji lainnya. Hal ini juga terjadi karena mahasiswa akuntansi beranggapan jika profesi di bidang akuntansi lain masih cukup menjanjikan untuk mendapatkan imbal hasil yang besar. Teori Maslow menjelaskan bahwa untuk memenuhi

---

<sup>247</sup> Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

<sup>248</sup> A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–87, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>, hal. 4878-4887.

<sup>249</sup> Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011); hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

<sup>250</sup> Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

<sup>251</sup> Chasanah, Budiyo, and Kristiyanti, “Pengaruh Antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Dan Motivasi Diri Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia).”

kebutuhan hidup merupakan suatu alasan utama seseorang berkarir, namun dalam mempertimbangkan karir yang dipilihnya dapat melihat kembali pada peran faktor yang menjadi pemuasnya. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) meliputi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, apabila tidak terpenuhi dalam kondisi yang sangat ekstrim seperti kelaparan, maka seseorang yang bersangkutan tersebut kehilangan kendali atas perilaku karena semua kemampuan dalam diri seseorang tersebut terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar ini.<sup>252</sup> Hal ini dikarenakan seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan minum maupun rumah demi keberlangsungan hidup.

Dalam teori pengharapan juga mengatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki kinerja yang baik dan memilih karirnya sebagai akuntan publik maka penilaian kinerja yang baik akan memberikan penilaian yang baik saat ia bekerja sehingga mendorong imbalan berupa gaji/bonus hingga kenaikan promosi.

## 2. **Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam pilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK. Hipotesis ini diterima karena hasil olah data untuk variabel pelatihan profesional menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} 2,530 > \text{nilai } t_{tabel} 1,663$ . Artinya,  **$H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima**. Dan nilai koefisien regresi pada variabel pelatihan profesional bernilai positif yaitu  $0,538$ , yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional mempunyai hubungan langsung dengan motivasi mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pelatihan profesional terhadap motivasi

---

<sup>252</sup> Mimi Ientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Research In Accounting Journal* 1, No. 1 (2020), hal. 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>.

mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Radinal Ramdan<sup>253</sup>, Suharti dkk.<sup>254</sup> tahun 2020, Dewi Murdiawati<sup>255</sup> tahun 2020, Agung Joni Saputra<sup>256</sup> tahun 2018, dan Dian Putri Merdekawati<sup>257</sup> tahun 2011 menyatakan bahwa pelatihan profesional mempengaruhi motivasi pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari<sup>258</sup> tahun 2013, menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak mempengaruhi mahasiswa memilih profesi akuntan publik.

Alasan diterimanya hipotesis ini yaitu dikarenakan keinginan untuk bekerja secara profesional di bidang akuntansi tampaknya mendorong motivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik. Terlihat bahwa tipe mahasiswa yang berperan dalam meniti karir profesional dengan memilih karir akuntan publik dari banyak pilihan karir akuntan lainnya dengan mengikuti pelatihan di bidang akuntansi sebelum bekerja untuk meningkatkan wawasan, keahlian dan profesionalitas. Tidak hanya itu, mahasiswa akuntansi juga mengasah keterampilan dengan mendapatkan pengalaman kerja dengan melakukan magang.

---

<sup>253</sup> Muhamad Radinal Ramdhan and Mimin Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan,” *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1, no. 1 (2017):, hal. 137, <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.55>.

<sup>254</sup> Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

<sup>255</sup> Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

<sup>256</sup> Saputra, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik.”

<sup>257</sup> Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011):, hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

<sup>258</sup> Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

Teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan keamanan (*Safety need*) mendukung penelitian ini, dimana individu yang akan memilih profesi akutan publik akan meningkatkan potensinya dengan magang kerja di Kantor Akuntan Publik, mengikuti seminar akuntansi, hingga mengikuti pelatihan profesional di Institut Akuntan Publik Indonesia, maupun di luar lembaga akutan lainnya untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai masalah dengan bekal ilmu yang telah didapatkan.

### 3. Kemampuan Akademik berpengaruh positif terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa secara positif kemampuan akademik mempengaruhi motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir akutan publik pada mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK. Hipotesis ini ditolak karena hasil olah data untuk variabel kemampuan akademik menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,477 yang berarti lebih besar dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,714 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  1,663. Artinya,  **$H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak**. Dan nilai koefisien regresi pada variabel kemampuan akademik senilai yaitu 0,069, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan akademik mempunyai hubungan langsung dengan motivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akutan publik di IAIN Kudus dan UMK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel kemampuan akademik terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam pilihan profesi akutan publik di IAIN Kudus dan UMK. Artinya, mahasiswa akuntansi bersungguh-sungguh dalam perkuliahan auditing untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan nilai yang tinggi, sehingga mendapatkan IPK diatas 3,5. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi dalam keputusan untuk memilih profesi akutan publik.

Hasil penelitian ini belum ada dukungan dari penelitian sebelumnya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kemampuan berinteraksi baik secara interpersonal maupun intrapersonal hingga memahami materi auditing tidak memberikan pengaruh secara langsung pada profesi akutan publik. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi belum menguasai pengetahuan maupun keterampilan di bidang auditing, dimana



selama dua tahun terakhir sejak adanya pandemik covid-19 proses perkuliahan dilakukan secara daring sehingga menghambat kemampuan akademik mahasiswa dengan beberapa penyebab, seperti susah signal selama perkuliahan bagi mahasiswa yang tinggal di pedesaan, *public speaking* yang kurang diasah karena pelaksanaan presentasi hanya dilakukan di depan layar monitor PC atau *smartphone* tanpa bertatap muka secara langsung dengan *audience*.

Teori kebutuhan Maslow mengaitkan kemampuan akademik dengan kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial, dimana kebutuhan aktualisasi diri mendorong mahasiswa akuntansi untuk menjadi yang apa mereka inginkan dengan memaksimalkan potensi, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki.<sup>259</sup> Sedangkan kebutuhan sosial, mahasiswa akan meningkatkan potensinya dalam berkomunikasi secara interpersonal maupun intrapersonal didalam suatu organisasi ataupun kelompok, hingga pengetahuan terkait ilmu akuntansi pemeriksaan.

#### 4. Pengaruh Positif Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK. Hipotesis ini ditolak karena hasil olah data untuk variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,697 > 0,05$  serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,391 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,663. Artinya,  **$H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak**, Dengan nilai koefisien regresi pada variabel pertimbangan pasar kerja bernilai yaitu 0,069, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan langsung anatar variabel pertimbangan pasar kerja dengan motivasi mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK terhadap memilih profesi akuntan publik. Dengan demikian, variabel pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap motivasi

---

<sup>259</sup> Mimi Ientesa Irman and Silvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor," *Research In Accounting Journal* 1, No. 1 (2020), hal 51, <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.33>

mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK dalam memilih karirnya menjadi akuntan publik. Artinya keinginan mahasiswa akuntansi untuk memperluas pengetahuan di dunia bisnis maupun akuntansi secara langsung tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan menjadi akuntan publik.

Penelitian ini didukung oleh Suharti dkk.<sup>260</sup> tahun 2020, Dian Putri Merdekawati<sup>261</sup> tahun 2011, dan Hendro Lukman dan Carolina Juniati<sup>262</sup> tahun 2016 bahwa tidak terdapat pengaruh pada pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan profesi yang ditentukan mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Muhammad Radinal Ramdan<sup>263</sup>, Alfa Juanda Timporok dkk.<sup>264</sup> tahun 2019, Maya Sari<sup>265</sup> tahun 2013, dan Dewi Murdiawati<sup>266</sup> tahun 2020 menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada faktor pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

---

<sup>260</sup> Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

<sup>261</sup> Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011); hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

<sup>262</sup> Lukman and Juniati, “Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model.”

<sup>263</sup> Muhamad Radinal Ramdhan and Mimin Widaningsih, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan,” *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1, no. 1 (2017); hal. 137, <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.55>.

<sup>264</sup> A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–87, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>, hal. 4878-4887.

<sup>265</sup> Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

<sup>266</sup> Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

Alasan ditolakny a hipotesis ini yaitu dikarenakan mahasiswa akuntansi menganggap bahwa sulitnya mendapatkan tawaran kerja di bidang akuntan publik, jaminan keamanan kerja adalah faktor pertimbangan pasar kerja secara nyata. Hal terpenting dari rendahnya karir akuntan publik bukan karena adanya kesempatan kerja maupun keamanan kerja, namun pada sebuah usaha, keahlian, dan keinginan yang kuat dari diri individu untuk menentukan keinginanya menjadi akuntan publik. Dengan demikian, mahasiswa sebenarnya telah mempertimbangan pasar kerja sebelum menentukan karirnya, sehingga setelah memutuskan karir yang dipilih sebagai apapun nantinya, pada prinsipnya tetap pada bidang akuntansi.

Maslow mengemukakan dalam teorinya yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan akan keamanan, dimana ketersediaan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja, jenjang karir, keselamatan kerja dan jaminan karir di masa depan menjadi hal yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik karena akan memberi keyakinan khusus pada pandangan masyarakat.

#### 5. Pengaruh Positif Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini menyatakan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK. Hipotesis ini diterima karena hasil olah data untuk variabel lingkungan kerja menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} 4,843 > \text{nilai } t_{tabel} 1,663$ . Artinya,  **$H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima**, dengan nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial bernilai positif yaitu 1,059, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja hubungan langsung dengan motivasi mahasiswa akuntansi di IAIN Kudus dan UMK dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, variabel lingkungan kerja mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa akuntansi IAIN Kudus dan UMK dalam memilih profesi akuntan publik. Artinya, mahasiswa tertarik menjadi akuntan publik karena akan memberikan kepuasan atas pekerjaan yang menantang kemampuannya, mendorong untuk selalu produktif, dan memberikan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan

maka secara langsung berpengaruh pada penentuan karir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Alfa Juanda Timporok dkk.<sup>267</sup> tahun 2019, Suharti dkk.<sup>268</sup> tahun 2020, Dewi Murdiawati<sup>269</sup> tahun 2020, Agung Joni Saputra<sup>270</sup> tahun 2018 menyatakan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari<sup>271</sup> tahun 2013, Dian Putri Merdekawati<sup>272</sup> tahun 2011, bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Alasan diterimanya hipotesis ini yaitu dikarenakan mahasiswa akuntansi yang memilih karirnya sebagai akuntan publik akan memandang bahwa profesi ini lebih diminati karena membutuhkan banyak waktu, tingkat persaingan antar akuntan pun tinggi, tujuan pekerjaan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik juga tinggi, dan mampu meningkatkan produktifitas kerja. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik juga akan berpikir bahwa segala sesuatu yang dihadapi membutuhkan pengorbanan, sehingga hal tersebut mampu menjadikan penghargaan atau kepuasan yang lebih

---

<sup>267</sup> A J Timporok, J J Sondakh, and N Y T Gerungai, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 4 (2019): 4878–87, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25441>, hal. 4878-4887.

<sup>268</sup> Suharti and Irman, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia Di Pekan Baru).”

<sup>269</sup> Murdiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik.”

<sup>270</sup> Saputra, “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik.”

<sup>271</sup> Sari, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan.”

<sup>272</sup> Dian Putri Merdekawati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik,” *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 13, no. 1 (2011):, hal. 9-19-, <https://media.neliti.com/media/publications/36589-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemilihan-karir-akuntan-publik-dan-non-akuntan-p.pdf>

besar, dan memiliki lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan.

Teori kebutuhan Maslow mendukung penelitian ini, yaitu kebutuhan keselamatan dan keamanan serta kebutuhan sosial, dimana kebutuhan keselamatan dan keamanan ini mengacu pada kebutuhan yang mendorong motivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih karirnya sebagai akuntan publik dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan yang aman dan kondusif. Kemudian pada kebutuhan sosial, faktor lingkungan kerja akan mendorong mahasiswa untuk memilih karirnya sebagai akuntan publik karena menganggap akan mendapatkan tim yang solid dengan tekanan dan jam kerja yang tinggi. Tidak hanya itu, agar mampu bersaing dengan akuntan yang lain mahasiswa yang memilih karirnya sebagai akuntan publik akan meningkatkan profuktifitas kerja agar mampu *survive* dengan baik dengan tim organisasinya.

